

PENYULUHAN SISTEM PENALARAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SMP/MTs DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Burhanuddin*, Sukri

Universitas Mataram

*Email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

Abstrak - Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini bertujuan memperluas wawasan penalaran dalam penulisan karya ilmiah bagi guru SMP/MTs di Kabupaten Lombok Tengah. Mengingat kekeliruan dalam menulis karya ilmiah sebagai salah satu karya pengembangan profesi guru diakibatkan oleh kekeliruan dalam cara berpikir atau bernalar sehingga menghasilkan kalimat yang keliru. Secara metodologis pengabdian ini menggunakan metode koordinasi untuk memobilisasi sumber daya peneliti dan peserta penyuluhan untuk kegiatan persiapan, metode unjuk kerja untuk penyusunan dan presentasi materi penyuluhan, serta metode diskusi untuk penggalian informasi tentang materi penyuluhan. Pokok-pokok materi penyuluhan terdiri atas tiga hal, yaitu (1) hakikat penalaran; (2) jenis penalaran; dan (3) penalaran yang salah. Penalaran merupakan bagian atau salah satu dari proses berpikir, tetapi tidak semua proses berpikir disebut bernalar. Sebab, berpikir terdiri atas berpikir analitis dan nonanalitis, sedangkan berpikir analitis disebut penalaran. Penalaran terdiri atas induktif (generalisasi, analogi, dan sebab-akibat), dan deduktif (silogisme dan entimen). Kesalahan dalam penulisan karya ilmiah disebabkan oleh kesalahan memformulasikan jenis penalaran dimaksud. Kegiatan ini menasar pada 30 guru SMP/MTs di Kabupaten Lombok Tengah dengan durasi pelaksanaan kurang lebih tiga bulan dari persiapan, penyiapan materi, koordinasi, penyuluhan, serta penyusunan laporan dan luaran.

Kata kunci: penalaran, karya ilmiah, penyuluhan, karya profesi.

LATAR BELAKANG

Secara keseluruhan jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Lombok Tengah 10.563. Dari jumlah tersebut, data Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah terdapat 2.878 (30%) guru yang terhambat kenaikan pangkat dari golongan IIIB ke IIIC akibat tidak mampu memenuhi syarat menulis karya profesi guru berupa penulisan karya ilmiah. Ketidakmampuan para guru menulis tersebut, dapat disebabkan (1) terdapat para guru yang tidak mampu dan belum menulis karya ilmiah sama sekali, (2) terdapat para guru telah menulis karya ilmiah dan telah mencoba mengusulkan karya ilmiahnya untuk proses kenaikan pangkat tetapi karya ilmiah yang telah ditulis dinyatakan tidak memenuhi syarat. Karya ilmiah yang tidak memenuhi syarat dimaksud dapat menyangkut karena kesalahan substansi dan teknis. Kesalahan substansi dapat mencakup topik yang ditulis, sistematika, kesesuaian antar bagian karya ilmiah, dan isi tiap bagian. Adapun faktor

teknis dapat mencakup factor kebahasaan (layout, ejaan, diksi, kalimat efektif) dan kelogisan (penalaran) dalam menulis karya ilmiah. Permasalahan kelogisan atau penalaran dalam penulisan karya ilmiah merupakan persoalan mendasar sebelum permasalahan kebahasaan diurai. Kebenaran penulisan karya ilmiah dari aspek kebahasaan dapat menjadi keliru jika formulasi gagasan atau penalaran kalimat yang ditulis tidak benar. Oleh karena itu, memperbaiki kesalahan penalaran dalam karya ilmiah haruslah menjadi hal yang pertama sebelum perbaikan kebahasaan dilakukan.

Seperti diketahui, kesalahan penalaran dan juga kebahasaan dapat menyebabkan karya ilmiah para guru dapat dianulir sebagai karya ilmiah, padahal dalam Permen PAN-RB Nomor 16 Tahun 2009 itu jelas bahwa untuk dapat naik pangkat dari IIIB ke IIIC seorang guru harus mengumpulkan 50. Jumlah angka kredit tersebut terdiri atas kegiatan pembelajaran 43, pengembangan diri 3, dan

publikasi ilmiah atau karya inovatif 4. Kegiatan pembelajaran tersebut setidaknya diperoleh selama 4 tahun, pengembangan diri berupa diklat, KKG, dan Seminar, sedangkan publikasi ilmiah berupa diktat dan penelitian. Khusus untuk publikasi ilmiah memiliki beberapa jenis, seperti laporan penelitian, buku, modul, artikel publikasi jurnal, kamus, menemukan teknologi tepat guna, karya seni, membuat alat peraga pembelajaran, penyusunan kurikulum dengan skor angka kredit yang beragam. Jika seorang guru mampu menulis karya ilmiah dan dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi maka cukup dibutuhkan satu karena memiliki 4 angka kredit, tetapi jika dalam bentuk laporan dibutuhkan 4 laporan penelitian karena angka kreditnya 1 setiap laporan penelitian. Berdasarkan pertimbangan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Mataram bermaksud mengatasi permasalahan tersebut. Pemecahan terhadap kondisi dimaksud dalam bentuk penyuluhan guru-guru yang memiliki karya ilmiah dan belum memenuhi prinsip penalaran yang salah. Kegiatan yang dimaksud mencakup desain kegiatan, penyusunan materi penyuluhan, koordinasi dan komunikasi dengan mitra, penyiapan sarana prasarana, pelaksanaan penyuluhan, serta penulisan laporan dan luaran.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai masalah yang dihadapi mitra seperti diuraikan di atas, ada beberapa solusi yang ditawarkan. Solusi yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, penyusunan materi tentang sistem penalaran yang benar, yaitu mencakup konsep penalaran, jenis penalaran, dan bentuk penalaran yang benar. Output dari tahap ini adalah tim penyuluh atau pengabdian kepada masyarakat memiliki materi yang jelas dan benar-benar dibutuhkan oleh para guru sasaran. Artinya, materi penyuluhan yang

disusun sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para guru sasaran. Kedua, mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra dalam rangka pelaksanaan penyuluhan. Pengkoordinasian yang dimaksudkan mencakup aspek pembagian tugas antara tim penyuluh atau tim abdimas dengan Tim Mitra. Kaitan dengan hal tersebut, pada tahap pelaksanaan Tim Penyuluh/Abdimas hanya bertugas menyajikan pokok-pokok materi penyuluhan dan memandu jalannya penyuluhan dan menentukan jumlah peserta sasaran yang terlibat. Adapun pihak Mitra, menyiapkan prasarana (ruangan dan tempat) dan sarana (LCD, Meja, Kursi, serta media pembelajaran lainnya), termasuk konsumsi kegiatan. Selain itu, Tim Mitra membantu mengkoordinasikan dan memobilisasi peserta sasaran untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

Output dari kegiatan pada tahap ini adalah (1) adanya kejelasan tugas dan fungsi antara tim penyuluh dan tim mitra; (2) tersedianya gambaran kejelasan kesuksesan kegiatan; (3) tim mitra memiliki kejelasan sasaran yang terlibat baik jumlah maupun personal; (4) tersedianya sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam penyuluhan. Ketiga, penyuluhan sistem penalaran dalam karangan. Pada tahap ini tim penyuluh memfasilitasi dan menyampaikan materi penyuluhan dengan tujuan memahami dan memampukan peserta menentukan jenis kalimat yang mengalami gagasan yang tidak logis. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan telah disiapkan oleh tim mitra, termasuk konsumsi kegiatan.

Peserta sasaran yang diundang hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Surat menyurat, dokumentasi, dan daftar hadir disiapkan oleh tim penyuluh/abdimas. Output dari tahap ini adalah guru sasaran dapat memahami dan menentukan jenis penalaran yang keliru dalam karya ilmiah yang mereka

tulis. Keempat, penulisan laporan penyuluhan serta artikel hasil penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan tim penyuluh, yaitu ketua menyusun laporan dan anggota menyusun luaran pengabdian kepada masyarakat. Output dari tahap ini adalah tersusunnya laporan dan

artikel luaran pengabdian kepada masyarakat. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa artikel yang dipublikasi dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (JPPM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram.

Tabel 1. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Metode
1	Desain Rencana Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	Diskusi dan Tanya Jawab
2	Penyusunan Materi Pengabdian Kepada Masyarakat	Unjuk Kerja
3	Koordinasi dengan Mitra	Koordinasi dan Komunikasi
4	Penyiapan Sarana Prasarana	Laptop dan Link Pertemuan Daring
5	Penyuluhan	Presentasi
6	Penyusunan Laporan dan Luaran PPM	Unjuk Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Desain Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat (abdimas) Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia melakukan penyusunan rencana desain kegiatan oleh salah satu tim abdimas. Personal yang ditunjuk selanjutnya melakukan penyusunan rencana kegiatan. Hasil desain kemudian didiskusikan melalui rapat koordinasi internal tim sehingga menghasilkan rencana yang sistematis, terukur, serta dapat dikendalikan. Hasil desain pelaksanaan kegiatan dimaksud bahwa kegiatan pengabdian berkaitan dengan penyuluhan sistem penalaran penulisan karya ilmiah terdiri atas penyusunan desain kegiatan, penyusunan materi penyuluhan, koordinasi dengan mitra, penyiapan sarana prasarana, penyuluhan, serta penyusunan laporan dan luaran kegiatan. Desain tersebut lengkap dengan waktu pelaksanaan, cara melaksanakan, pihak yang terlibat, serta tempat pelaksanaan.

b. Penyusunan Materi Penyuluhan

Kaitan dengan penyusunan materi penyusun, Tim Abdimas pertama-tama melakukan identifikasi tentang cakupan materi yang akan disusun, identifikasi literatur yang digunakan, membaca bahan bacaan, seleksi

materi penyuluhan, serta penyusunan materi penyuluhan.

Hasil diskusi antartim dihasilkan bawah materi penyuluhan terdiri atas hakikat penalaran, jenis penalaran, serta jenis penalaran yang salah. Berdasarkan materi tersebut diidentifikasi buku yang relevan yang digunakan adalah Sumantri (1997) yang berjudul *Pengantar Filsafat Ilmu*, dan buku yang disusun oleh Tim Universitas Terbuka (1998) dengan judul *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Buku tersebut dibaca dan ditelaah khusus yang berkaitan dengan materi penyuluhan, serta materi yang dipandang kurang relevan dengan kebutuhan guru dalam kepenulisan karya ilmiah disisihkan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang terdiri atas hakikat penalaran, jenis penalaran, serta jenis penalaran yang salah.

c. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dengan mitra maksudnya dilakukan komunikasi dengan sasaran kegiatan, yaitu para guru SMP/MTs di Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Jonggat. Kaitan dengan hal tersebut, koordinasi dilakukan dengan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam koordinasi tersebut diungkapkan rencana

kegiatan, baik nama kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, tempat kegiatan, dan cara pelaksanaan kegiatan.

Dikemukakan kepada mitra bahwa nama kegiatan adalah "Penyuluhan Sistem Penalaran Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Lombok Tengah". Tujuan kegiatannya adalah memperluas wawasan guru dalam penulisan karya ilmiah agar tidak terjadi kesalahan dalam membuat kalimat sebagai akibat dari hal cara berpikir atau bernalar yang keliru. Sasaran kegiatannya adalah guru-guru SMP/MTs di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah 30 orang. Mengingat jumlah guru SMP/MTs di Kecamatan Jonggat cukup banyak, maka kepada ketua MGMP diutamakan bagi guru pemula yang masih lemah dalam hal menulis karangan ilmiah. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan secara daring sehingga lokasi kegiatan berada di tempat masing-masing.

d. Penyiapan Sarana Prasarana

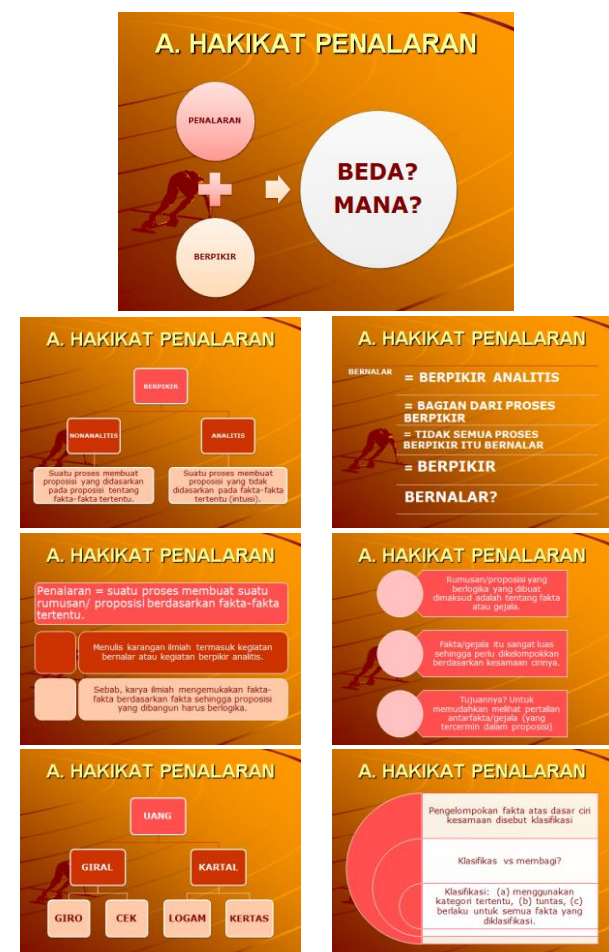
Tahap keempat adalah penyiapan sarana prasarana. Kegiatan penyuluhan ini membutuhkan sarana setidaknya berupa laptop atau komputer, ataupun handpone (android), jaringan internet, pulsa internet, serta lokasi yang memadai sehingga materi penyuluhan dapat tertransformasi. Sarana prasarana dimaksud harus memadai baik di pihak Tim Abdimas maupun Peserta Penyuluhan. Kaitan dengan hal tersebut, oleh Tim Abdimas, peserta dianjurkan memiliki perangkat tersebut, berada pada area atau wilayah yang memiliki jaringan internet, memiliki kuota internet. Peserta yang terdiri atas 30 orang diberikan bantuan dana pembelian kuota internet di samping sertifikat. Selain itu, peserta harus memastikan diri berada pada lokasi yang nyaman serta bebas dari kebisingan sehingga materi penyuluhan dapat dipahami. Pada tahap ini, yang terpenting adalah penyediaan link pertemuan daring. Kaitan dengan hal tersebut telah ditentukan

link *google meet* sebagai sarana tatap muka secara daring atau *online*.

e. Penyuluhan

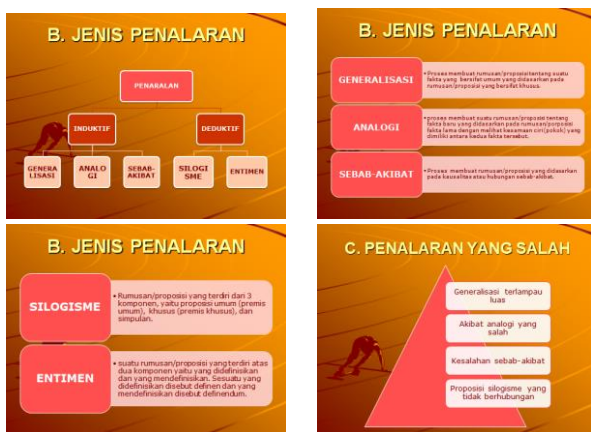
Setelah sarana prasarana yang dibutuhkan telah disiapkan, kegiatan intinya adalah dilaksanakan penyuluhan. Penyuluhan dengan topik Sistem Penalaran Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SMP/MTs di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah disampaikan sesuai dengan rencana materi yang telah didesain pada tahapan penyusunan materi penyuluhan.

Pokok-pokok materi yang telah disampaikan adalah hakikat penalaran dapat dikemukakan sebagai berikut.



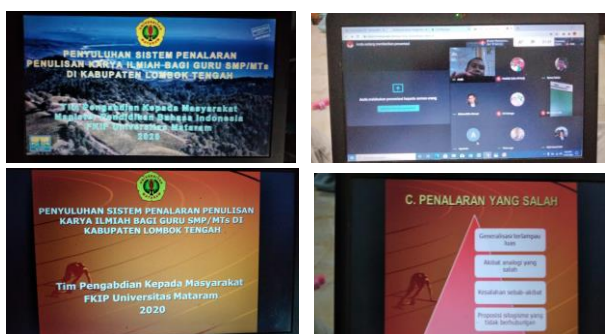
Gambar 1. Materi Hakikat Penalaran Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pokok-pokok materi yang telah disampaikan adalah jenis penalaran dan model penalaran yang salah dapat dikemukakan sebagai berikut.



Gambar 2. Materi Jenis Dan Model Penalaran Pada Egiatan Pengabdian Masyarakat

Proses penyuluhan diikuti oleh 30 orang peserta, yang diikuti oleh diskusi dan tanya jawab secara daring. Jadi, penyuluhan dilakukan secara daring di lokasi masing-masing peserta.



Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi Pengabdian Kepada Peserta

f. Penyusunan Laporan dan Luaran

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyusunan laporan. Laporan pengabdian disusun berdasarkan sistematika yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram. Selain itu, telah disusun luaran kegiatan, yang telah disubmit pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini dibutuhkan perencanaan yang memadai sehingga kegiatan dapat berjalan

dengan lancar. Aspek terpenting, selain perencanaan yang memadai adalah koordinasi dengan mitra yang optimal terutama berkaitan dengan peserta, mekanisme kegiatan, dan sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang menjadi bahan pencermatan terkait dengan substansi penyuluhan adalah jenis penalaran yang sifatnya silogisme dan penalaran sebab-akibat. Dibutuhkan pembiasaan dalam identifikasi bentuk-bentuk penalaran yang salah dalam menulis karya ilmiah sehingga hal-hal tersebut tidak terjadi pada diri penulis atau guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Lombok Tengah. 2018. *Kecamatan Jonggat dalam Angka*. Praya: BPS.

Badan Pusat Statistik Lombok Tengah. (2018). *Lombok Tengah dalam Angka*. Lombok Tengah: BPS.

Badan Statistik Lombok Tengah. 2018.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Kenaikan Pangkat Guru dan Angka Kreditnya.

Sumantri, J. (1997). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Universitas Terbuka. (1998). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.